

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Keagenan

*Agency theory* atau teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara dua pihak, yaitu prinsipal dan agen. Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara *agent* (manajer) dengan *principal* (investor). Terdapat dua macam bentuk keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976), yaitu : hubungan antara manajer dan pemegang saham (*shareholders*) dan hubungan antara manajer dan pemberi pinjaman (*bondholders*).

★ Adanya perkembangan perusahaan yang semakin membesar, maka akan sering terjadi konflik antara prinsipal, dalam hal ini adalah para investor dan pihak agen yang diwakili oleh manajemen (direksi). Agen dikontrak melalui tugas tertentu bagi prinsipal dan mempunyai tanggung jawab atas tugas yang telah diberikan oleh prinsipal. Sedangkan prinsipal berkewajiban untuk memberikan imbalan kepada agen atas jasa yang telah diberikan oleh agen. Perbedaan kepentingan yang terjadi antara agen dan prinsipal ini yang akan memicu terjadinya konflik keagenan. Prinsipal dan agen sama-sama menginginkan keuntungan sebesar mungkin, namun

prinsipal dan agen juga sama-sama menghindari resiko yang akan terjadi (Astria, 2011).

Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia, yaitu : (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri, (2) manusia memiliki daya piker terbatas mengenai persepsi masa mendatang, dan (3) manusia selalu menghindari resiko. Manajer sebagai seorang manusia akan bertindak mengutamakan kepentingan pribadinya, hal itu dikarenakan berdasarkan sifat dasar asumsi manusia tersebut. Manajer perusahaan sebagai pengelola perusahaan, tentu akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan para pemegang saham. Maka, seorang manajer sudah seharusnya selalu memberikan informasi tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya kepada para pemilik saham. Hal ini dapat dilakukan oleh manajer melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Dengan adanya ketidak seimbangan penguasaan informasi tersebut, maka akan muncul kondisi yang disebut dengan asimetri informasi. Pemilik saham maupun agen diasumsikan mempunyai sifat mementingkan kepentingan sendiri.

Timbulnya masalah agensi yang disebabkan oleh konflik perbedaan kepentingan dan asimetri informasi dapat mengakibatkan perusahaan akan menanggung biaya keagenan. Agen (manajer) mungkin akan takut

mengungkapkan informasi yang tidak diharapkan oleh pemilik saham sehingga akan ada kecenderungan untuk memanipulasi laporan keuangan. Teori agensi menyatakan bahwa konflik tersebut dapat diminimalkan dengan mekanisme pengawasan *corporate governance* seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit. Dengan kata lain, *corporate governance* diharapkan dapat berfungsi untuk menekan atau menurunkan biaya keagenan (*agency cost*) sehingga akan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan harga sahamnya (Arvida, 2013).

## **2. Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi, dan pemegang saham pengendali, atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam bertindak independen. Salah satu fungsi utama dari komisaris independen adalah melakukan pengawasan yang bersifat independen terhadap kinerja manajemen perusahaan. Keberadaan komisaris dapat menyeimbangkan kekuatan pihak manajemen (terutama CEO) dalam pengelolaan perusahaan melalui fungsi pengawasannya (Savero, 2017).

Adanya komisaris independen di suatu perusahaan dapat menyeimbangkan pengambilan keputusan khususnya untuk melindungi pemegang saham minoritas. Hal ini menunjukkan bahwa adanya komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Apabila suatu perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan lebih berintegritas. Hal ini dikarenakan dalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak dari pihak-pihak di luar manajemen perusahaan (Susiana dan Herawaty, 2007).

### **3. Komite Audit**

Komite audit adalah komite yang ditunjuk oleh perusahaan yang bertugas sebagai penghubung antara dewan direksi dan audit eksternal, internal auditor dan anggota independen. Komite audit paling tidak terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar emiten atau perusahaan publik (Nurjannah dan Dudi, 2014). Astria (2011) menyebutkan bahwa tujuan dibentuknya komite audit yaitu :

1. Memastikan laporan keuangan yang dikeluarkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum
2. Memastikan bahwa internal kontrolnya memadai

3. Menindaklanjuti terhadap dugaan adanya penyimpangan yang material dibidang keuangan dan implikasi hukumnya
4. Merekomendasikan seleksi auditor.

#### 4. Kualitas Audit

Kualitas audit yaitu merupakan suatu kemungkinan dimana auditor dapat melaporkan temuannya tentang adanya suatu pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi kliennya (Putra, 2012). Audit yang dilakukan oleh seorang auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar *auditing* yang berlaku umum dan standar pengendalian mutu. Standar *auditing* dijadikan acuan oleh auditor untuk memenuhi tanggung jawab profesional dalam melaksanakan audit laporan keuangan (Hardiningsih, 2010).

★ Kualitas KAP (Kantor Akuntan Publik) audit dibedakan menjadi dua, yaitu : KAP *big four* dan *non big four*. Daftar KAP yang termasuk *big four* dan afiliasinya di Indonesiayaitu (Oktadella, 2011):

- 1) Pricewaterhouse Coopers (PWC) dan afiliasinya di Indonesia  
KAP Haryanto Sahari & Rekan
- 2) Deloitte Touche Tohmatsu dan afiliasinya di Indonesia KAP  
Osman Bing Satrio & Rekan

- 3) Ernst and Young dan afiliasinya di Indonesia KAP Purwanto, Sarwoko & Sanjaya
- 4) Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) dan afiliasinya di Indonesia KAP Siddharta & Widjaja

## 5. Ukuran Perusahaan

Ardi Murdoko dan Lana (2007) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total asset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Ketiga pengukuran tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar asset yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin besar juga modal yang ditanam. Semakin besar penjualan, maka akan semakin besar pula perputaran uang dalam perusahaan tersebut. Dan semakin besar kapitalisasi pasar, maka perusahaan akan semakin dikenal oleh masyarakat.

Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu : perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan besar yang memiliki saham yang tersebar luas, setiap perluasan modal sahamnya hanya akan memiliki pengaruh kecil terhadap hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya, perusahaan kecil yang sahamnya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh

besar terhadap kemungkinan hilangnya control pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Maka ketika ukuran suatu perusahaan semakin besar, kepentingan publik yang berhubungan dengan penyajian laporan yang berintegritas juga akan semakin tinggi (Saputra dkk, 2014). Sedangkan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu bekerja baik agar investor dapat menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Nasution dan Setiawan, 2007).

#### 6. Integritas Laporan Keuangan

Mayangsari (2003) mendefinisikan integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Integritas laporan keuangan merupakan penyajian laporan keuangan secara jujur dengan menggambarkan realitas ekonomi perusahaan sesungguhnya. Berdasarkan dari pengertian-pengertian tersebut tentang integritas laporan keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa integritas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang menunjukkan keadaan atau kondisi dari perusahaan dengan sejujurnya dan sebenarnya (Fajaryani, 2015).

Integritas laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan prinsip konservatisme. Menurut Suwardjono (2008) dalam bukunya,

konservatisme adalah sikap kehati-hatian dalam menghadapi resiko dengan mengorbankan sesuatu guna meminimalkan atau menghilangkan resiko.

Informasi yang disajikan pada laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan ekonomi oleh para pengguna laporan keuangan jika informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi. Dalam SFAC No. 2 mengenai *Qualitative Characteristic of Accounting Information*, terdapat dua hal yang menjadi kualitas primer dalam suatu laporan keuangan, yaitu relevansi dan keandalan.

Menurut Kieso (2001), laporan keuangan dikatakan memiliki integritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas reliability dan sesuai dengan prinsip akuntansi pada umumnya. Reliability memiliki kualitas sebagai berikut :

a. *Veriability*

Laporan keuangan suatu entitas memiliki kondisi yang sama dengan entitas lainnya, maka akan mendapat opini yang sama jika diaudit oleh auditor yang berbeda.

b. *Representational faithfulness*

Angka dan keterangan yang disajikan sesuai dengan apa yang ada dan benar-benar terjadi.

c. *Neutrality*

Informasi dari laporan keuangan harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan dari pihak tertentu.

Kaitannya dengan integritas laporan keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang memiliki integritas yang tinggi yaitu laporan keuangan yang telah memenuhi dua karakteristik utama dalam suatu laporan keuangan. Informasi akuntansi yang memiliki integritas tinggi akan dapat diandalkan karena. Hal ini dikarenakan penyajian laporan keuangan yang jujur memungkinkan pengguna informasi akuntansi bergantung pada informasi tersebut. Oleh karena itu, informasi yang memiliki integritas tinggi memiliki kemampuan untuk membantu dalam pembuatan keputusan (Astria, 2011).

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Rincian dari hasil penelitian terdahulu mengenai Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan dapat dilihat pada Tabel 2.1 seperti berikut ini.

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Judul	Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian
Nicolin dan Arifin (2013)	Pengaruh Struktur <i>Corporate Governance</i> , <i>Audit Tenure</i> dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komisaris Independen</li> <li>2. Kepemilikan Manajerial</li> <li>3. Kepemilikan Institusional</li> <li>4. Komite Audit</li> <li>5. <i>Audit Tenure</i></li> <li>6. Spesialisasi Industri Auditor</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>(1) Struktur <i>corporate governance</i> proporsi komisaris independen, kepemilikan saham institusional, dan komite audit memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan</li> <li>(2) Struktur <i>corporate governance</i> kepemilikan saham manajerial dan <i>audit tenure</i> tidak memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan</li> <li>(3) Spesialisasi industri auditor tidak memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.</li> </ol>

<p>Mulyanto dan Eddy (2015)</p>	<p>Pengaruh <i>Corporate Governance</i>, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2013</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan Institusional</li> <li>2. Kepemilikan Manajerial</li> <li>3. Dewan Komisaris Independen</li> <li>4. Komite Audit</li> <li>5. <i>Audit Tenure</i></li> <li>6. Spesialisasi Industri</li> <li>7. Ukuran Perusahaan</li> </ol>	<p>(1) Variabel <i>corporate governance</i> : kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan</p> <p>(2) Variabel <i>corporate governance</i> : kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan</p> <p>(3) Variabel kualitas audit : <i>audit tenure</i> dan spesialisasi industry dan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.</p>
<p>Gayatri dan Saputra (2013)</p>	<p>Pengaruh <i>Corporate Governance</i>, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap Integritas Laporan Keuangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan institusional</li> <li>2. Komisaris independen</li> <li>3. Komite audit</li> <li>4. Ukuran perusahaan</li> <li>5. <i>Leverage</i></li> </ol>	<p>(1) proporsi kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan</p> <p>(2) komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap integritas</p>

			laporan keuangan
Nurjannah dan Dudi (2014)	Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. komite audit</li> <li>2. komisaris independen</li> <li>3. kualitas audit</li> </ol>	<p>(1) variabel komite audit dan komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan</p> <p>(2) variabel kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.</p>
Hardiningsih (2010)	Pengaruh Independensi, <i>Corporate Governance</i> dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Independensi auditor</li> <li>2. Komite audit</li> <li>3. Komisaris independen</li> <li>4. Dewan komisaris</li> <li>5. Kepemilikan institusional</li> <li>6. Kepemilikan manajerial</li> <li>7. Kualitas audit</li> </ol>	<p>(1) Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan</p> <p>(2) komite audit, komisaris independen, dewan komisaris dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan</p> <p>(3) kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan</p> <p>(4) kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan</p>

Fajaryani (2015)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kepemilikan institusional</li> <li>2. kepemilikan manajerial</li> <li>3. ukuran perusahaan</li> <li>4. <i>leverage</i></li> <li>5. spesialis auditor di bidang industri klien</li> </ol>	<p>(1) Kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, leverage dan spesialis auditor di bidang industri klien berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan</p> <p>(2) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan</p>
Arvida (2013)	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , Kualitas Kantor Akuntan Publik dan <i>Audit Tenure</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan institusional</li> <li>2. Kepemilikan manajerial</li> <li>3. Komite audit</li> <li>4. Komisaris independen</li> <li>5. Kualitas kantor akuntan public</li> <li>6. <i>Audit tenure</i></li> </ol>	<p>(1) Variabel kepemilikan institusional, komisaris independen dan <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan</p> <p>(2) Variabel kepemilikan manajerial, komite audit, dan kualitas kantor akuntan public berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.</p>

Khamawardila, 2016	Integritas Laporan Keuangan dan Faktor-faktor yang mempengaruhi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur terdaftar di BEI tahun 2010-2014)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komite audit</li> <li>2. Komisaris independen</li> <li>3. Kepemilikan institusional</li> <li>4. Kepemilikan manajerial</li> <li>5. Pergantian auditor</li> </ol>	<p>(1) Variabel komite audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan</p> <p>(2) Variabel komisaris independen, kepemilikan institusional, dan pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.</p>
Savero (2017)	Pengaruh Komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangann (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2014)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komisaris independen</li> <li>2. Komite audit</li> <li>3. Kepemilikan institusional</li> <li>4. Kepemilikan manajerial</li> </ol>	(1) Variabel komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

### C. Kerangka Pemikiran

Integritas laporan keuangan yaitu sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Mayangsari, 2003). Semakin tinggi integritas laporan keuangan pada sebuah perusahaan, maka perusahaan tersebut akan lebih dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan. Informasi yang disajikan pada laporan keuangan juga dapat digunakan untuk bahan pertimbangan oleh para pengguna laporan keuangan dalam hal pembuatan keputusan ekonomi.

Kualitas informasi sebuah laporan keuangan akan meningkat apabila terjadi kerjasama antara pihak investor dan manajer. *Corporate governance* berkaitan dengan bagaimanapara investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka. Keuntungan yang dimaksud yaitu bahwa manajer tidak akan mencuri atau menggelapkan atau menginvestasikan dana yang telah ditanamkan oleh investor tersebut ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan. Selain itu juga berkaitan dengan bagaimana investor mengontrol manajer (Arvida, 2013).

Akan tetapi, kerjasama antara kedua belah pihak tersebut dapat menimbulkan konflik perbedaan kepentingan dan asimetri informasi. Manajer kemungkinan akan takut mengungkapkan informasi mengenai keadaan sesungguhnya perusahaannya, sehingga hal ini akan menimbulkan

adanya kecenderungan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Konflik tersebut dapat diminimalisir dengan mekanisme pengawasan *corporate governance* seperti : kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit (Arvida, 2013).

Komisaris independen menurut ketentuan Bapepam No.Kep29/PM/2004 yaitu anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik, tidak memiliki saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik, tidak memiliki afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, komisaris, direksi atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik serta tidak memiliki hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik (Arvida, 2013). Komisaris independen harus memiliki integritas dan independensi yang kuat sehingga tidak akan mudah dipengaruhi oleh manajemen, dan pengawasan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan adanya komisaris independen diharapkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan lebih berintegritas dan bertanggung jawab sehingga tidak akan menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan (Nurdiniah dan Endra, 2017).

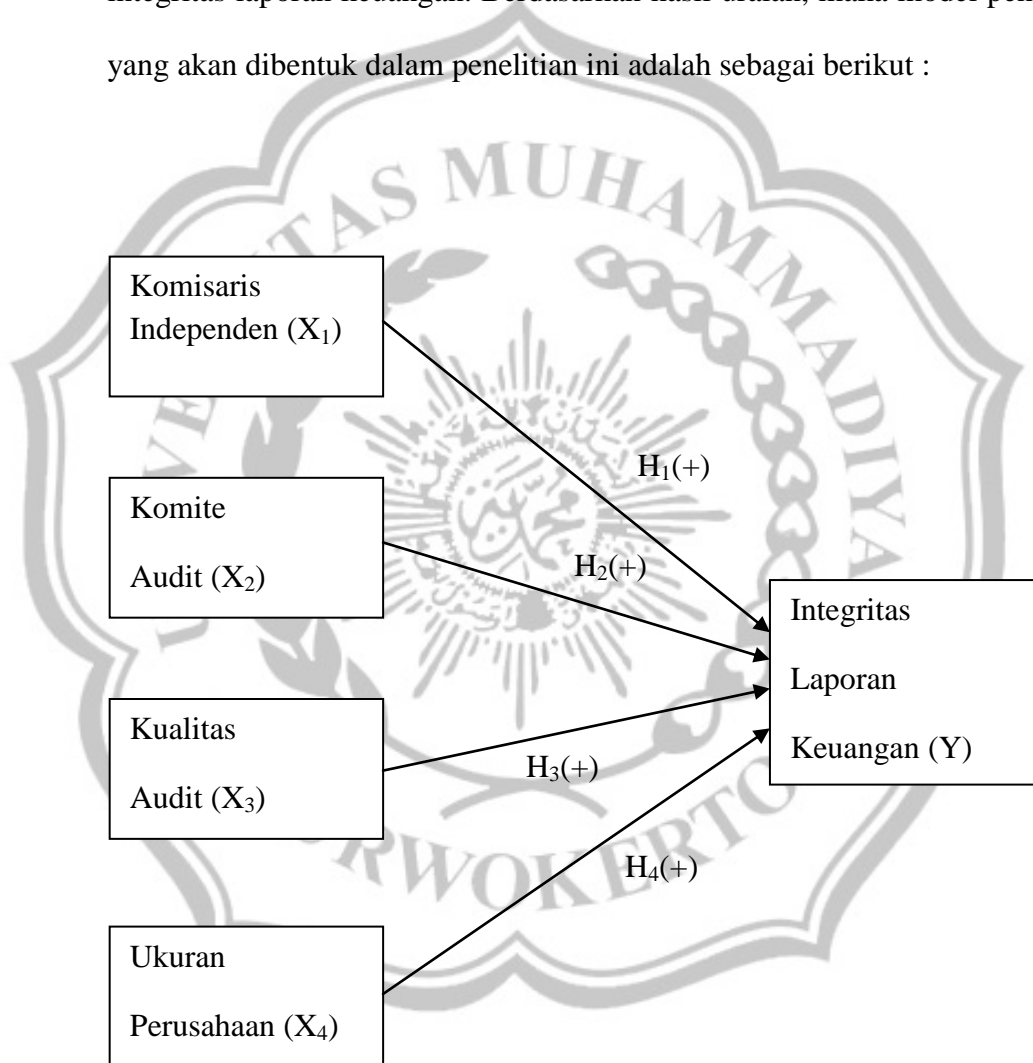
Cara lain yang dapat digunakan untuk mengurangi atau mencegah perilaku manajer melakukan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yaitu dengan adanya komite audit (Nurdiniah dan Endra, 2017). Komite audit

adalah suatu badan yang dibentuk dalam perusahaan klien yang bertugas untuk memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen (Arvida, 2017). Dalam menjalankan tugasnya komite audit harus memiliki pemahaman tentang keuangan. Sehingga, ketika komite audit dapat bertanggung jawab dengan baik maka akan menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas (Oktadela, 2012).

Menurut pengguna laporan keuangan, kualitas audit terjadi apabila auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak adanya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Apabila kualitas audit sudah sesuai dengan standar auditing yang ada, maka integritas laporan keuangan akan meningkat (Citra, 2013). Independensi dan kompetensi merupakan faktor penentu kualitas audit dilihat dari sisi auditor. Hal ini berarti auditor yang independen dan kompeten merupakan auditor yang dapat menemukan dan melaporkan adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi milik kliennya (Putra, 2016).

Sebuah perusahaan yang besar akan menghadapi tuntutan yang besar pula dari *stakeholder* untuk menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang tinggi. Banyaknya sorotan terhadap perusahaan besar akan mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi secara jujur. Sebab itu, perusahaan besar akan menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang tinggi (Ida Ayu dan I.D.G. Dharma Saputra, 2014).

Berdasarkan tinjauan di atas, maka variabel independen dalam penelitian ini yaitu komisaris independen, komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil uraian, maka model penelitian yang akan dibentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 2.1**

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian yang lebih lanjut. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini antara lain :

##### 1. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Astria (2011), perusahaan yang memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas. Hal ini disebabkan karena terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak-hak di luar perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Jamaan (2008) dan Srimindarti dan Puspitasari (2014) menjelaskan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas informasi laporan keuangan.

$H_1$  : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

##### 2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite audit dalam sebuah perusahaan dapat menjadi salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Komite audit diharapkan dapat melakukan

peningkatan pengawasan keamanan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan melakukan manipulasi laporan keuangan yang dapat berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Oktadella dan Zulaikha, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Oktadella dan Zulaikha (2010) dan juga penelitian oleh Jamaan (2008) menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

H<sub>2</sub> :Komite Audit berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

### 3. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit terjadi apabila auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada kesalahan dalam penyajian yang material (*no material misstatements*) atau kecurangan dalam sebuah laporan keuangan. Sehingga, integritas laporan keuangan akan meningkat apabila kualitas audit sesuai dengan standar auditing (Citra, 2013). Penelitian Citra (2013) menyebutkan bahwa kualitas audit berpengaruh secara positif terhadap integritas laporan keuangan.

H<sub>3</sub> :Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

#### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Adanya sorotan dari publik terhadap perusahaan yang besar terbukti dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang jujur, sehingga hal tersebut dapat mencerminkan laporan keuangan yang berintegritas. Semakin meningkat ukuran sebuah perusahaan, maka integritas laporan keuangan akan semakin meningkat pula. Begitupun sebaliknya, semakin menurun ukuran perusahaan, maka integritas laporan keuangan akan turun (Fajaryani 2015). Penelitian Oktadella dan Zulaikha (2010) menyebutkan ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap integritas laporan keuangan.

H<sub>4</sub> :Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.